

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta adalah rumah sakit swasta yang berada di Jl. Jendral Sudirman 124 Bantul Yogyakarta, dengan luas lahan 5.700 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2001 Rumah Sakit ini telah resmi menjadi Rumah Sakit Umum tipe C dengan nomor izin oprasional RS: SK Ka DINKES Kab. Bantul No. 445/4318/2001. Saat ini RSPKU Muhammadiyah Bantul telah mendapat sertifikasi ISO 9001 – 2008 untuk Pelayanan Kesehatan Standar Mutu Internasional. Jumlah tempat tidur di RS PKU Muhammadiyah Bantul ini sebanyak 139 tempat tidur yang terdiri dari delapan bangsal antara lain adalah An Nisa, Al Insan, Al Kahfi, Ar Rahman, Al Kautsar, Al A'rof, Al Fath, dan An Nur.

RS PKU Muhammadiyah Bantul memiliki falsafah, visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

##### **1. Falsafah**

RS PKU Muhammadiyah Bantul merupakan perwujudan dari ilmu, amal dan saleh.

##### **2. Visi**

Terwujudnya rumah sakit islami yang mempunyai keunggulan kompetitif global dan menjadikan kebanggaan umat.

### 3. Misi

Berdakwah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan mengutamakan peningkatan kepuasan pelanggan serta peduli pada kaum duafa.

### 4. Tujuan

- a. Menjadi media dakwah Islam melalui pelayanan kesehatan untuk menciptakan ridho Allah SWT.
- b. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, terutama kaum duafa  
  
Melalui pelayanan kesehatan yang Islami dan berstandar mutu internasional.
- c. Terwujudnya pelayanan prima yang holistik sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Terwujudnya profesionalisme dan komitmen karyawan melalui pemberdayaan berkesinambungan.
- e. Meningkatkan produktivitas kerja melalui manajemen yang efektif
- f. dan efisien sehingga terwujud kesejahteraan bersama.
- g. Menjadikan rumah sakit sebagai wahana pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2018 dengan responden penelitian ini adalah perawat RS PKU Muhammadiyah Bantul sebanyak 52 orang.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Pada bulan Februari 2018 dilakukan persiapan, sosialisasi dan pengamatan masalah. Setelah mengidentifikasi masalah maka menyusun proposal, menentukan pendekatan yang akan digunakan dan menentukan jenis data. Pada 9 Agustus 2018 dari pukul 09.30 sampai dengan 12.00 dilaksanakan penelitian. Tempat pelaksanaan kegiatan penelitian ini adalah di aula RS PKU Muhammadiyah Bantul. Subjek penelitian ini adalah perawat RS Muhammadiyah Bantul sebanyak 52 orang.

Kegiatan penelitian diawali dengan pembagian kuesioner pretest dengan pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan perawat terhadap pemasangan kateter urin. Kemudian penyampaian materi oleh nara sumber Muhammad Agus Subagiyo, S.Kep, Ns menggunakan media power point dengan materi pemasangan kateter urin membahas pengertian kateter, indikasi, prinsip pemasangan kateter, efek samping, pemilihan kateter, durasi kateterisasi, material kateter, ukuran kateter, panjang kateter, volume balon, dan

pemasangan kateter urin sesuai SOP dari NHS dan SOP RS PKU Muhammadiyah Bantul. Evaluasi kegiatan dengan memberi kesempatan kepada responden untuk bertanya dan narasumber untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan. Kegiatan ditutup dengan membagikan kuesioner posttest.

Setelah penelitian, pada minggu kedua di bulan Agustus 2018 penulis menyusun laporan hasil penelitian. Minggu ketiga di bulan Agustus 2018 dilakukan penyempurnaan hasil penelitian.



Gambar 4.1 Pelaksanaan Penelitian



Gambar 4.2 Pemaparan Materi



Gambar 4.3 Pengisian Kuesioner



Gambar 4.4 Pelatihan Pemasangan Kateter Urin



Gambar 4.5 Pelatihan Pemasangan Kateter Urin Laki-Laki

## 2. Analisis Univariat

### a. Karakteristik Responden

Gambaran kondisi responden memberikan penjelasan tentang deskripsi responden berkenaan dengan analisis variabel penelitian. Deskripsi responden diperoleh gambaran seperti disajikan pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Crosstab Deskripsi Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Perawat Pretest**

No.		Pengetahuan Pretest			Total	Chi Square ( <i>P Value</i> )
		Baik	Cukup	Kurang		
1.	Usia					
	a. < 30 Tahun	0	4	0	4	0,409
	b. 31 – 40 Tahun	10	23	4	37	
	c. 41 – 50 Tahun	2	9	0	11	
	Total	12	36	4	52	
2.	Jenis Kelamin					
	a. Laki-laki	1	5	0	6	0,658
	b. Perempuan	11	31	4	46	
	Total	12	36	4	52	
3.	Pendidikan					
	a. DIII	9	30	4	43	0,511
	b. SI	3	6	0	9	
	Total	12	36	4	52	

Sumber : Data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 52 responden penelitian sebelum diberikan pelatihan, mayoritas responden dengan usia 31 – 40 tahun dan berpengetahuan cukup sebanyak 23 orang. Tenaga perawat pada usia ini merupakan aset bagi rumah sakit karena mempunyai kinerja dan produktifitas yang baik bagi pelayanan keperawatan, pada usia ini tenaga

perawat mempunyai kematangan jiwa, lebih bijaksana dan berfikir lebih rasional dalam menjalankan pekerjaan.

Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan pengetahuan cukup sebanyak 31 orang dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia di RS PKU Muhammadiyah Bantul rata-rata berjenis kelamin perempuan. Jumlah responden yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan menggambarkan bahwa profesi perawat identik dengan profesi yang membutuhkan *insting* mengasahi dan ketulusan dalam merawat yang tercermin dalam naluri seorang ibu (*mother instinct*). Profesi perawat lebih diminati oleh perempuan dibandingkan laki-laki karena perempuan lebih memiliki naluri untuk merawat diri sendiri dan perempuan memiliki kepekaan dan secara tabiat perempuan lebih *intuitif*.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden terbanyak memiliki jenjang pendidikan DIII dengan pengetahuan cukup sebanyak 30 orang dan responden berpendidikan SI sedikit sebanyak 6 orang. Deskripsi responden dan pengetahuan sesudah diberikan pelatihan diperoleh gambaran seseperti disajikan pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2. Crosstab Deskripsi Karakteristik Responden dengan Pengetahuan Perawat Posttest**

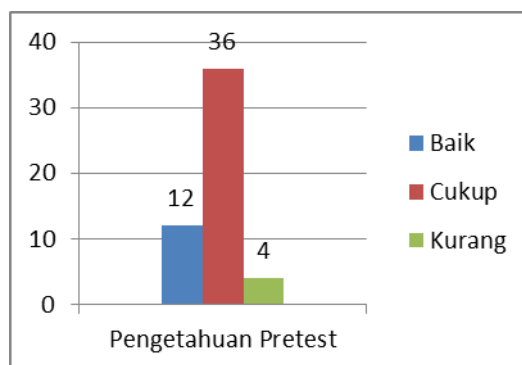
No.		Pengetahuan Posttest		Total	Chi Square (P Value)
		Baik	Cukup		
1.	Usia				
	d. < 30 Tahun	3	1	4	0,230
	e. 31 – 40 Tahun	32	5	37	
	f. 41 – 50 Tahun	7	4	11	
	Total	42	10	52	
2.	Jenis Kelamin				
	c. Laki-laki	3	3	6	0,077
	d. Perempuan	39	7	46	
	Total	42	10	52	
	Pendidikan				
	c. DIII	34	9	43	0,422
	d. SI	8	1	9	
	Total	12	36	52	

Sumber : Data primer diolah 2018

### b. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pemasangan Kateter Urin

#### 1) Pengetahuan Perawat Sebelum diberikan Pelatihan (*Pretest*)

Distribusi frekuensi untuk pengetahuan perawat sebelum diberikan pelatihan pemasangan kateter urin dapat dilihat pada tabel grafik berikut:



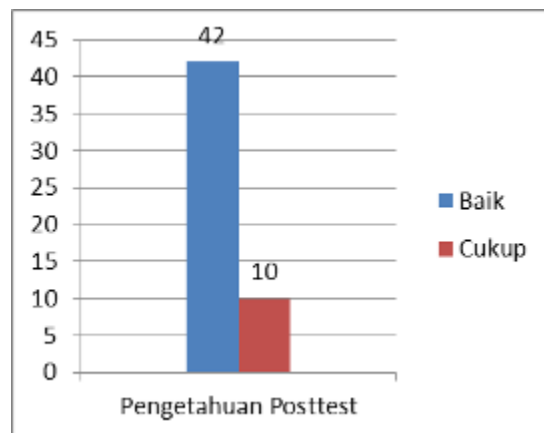
Gambar 4.6 Pengetahuan Perawat Sebelum diberikan Pelatihan



Dari 52 perawat, pengetahuan perawat sebelum pelatihan pemasangan kateter urin sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 36 responden (69,2%) dan kategori baik sebanyak 27 responden (25,0%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan perawat sebelum diberikan pelatihan pemasangan kateter urin adalah cukup.

## 2) Pengetahuan Perawat Sesudah diberikan Pelatihan (*Posttest*)

Distribusi frekuensi untuk pengetahuan perawat sesudah diberikan pelatihan pemasangan kateter urin dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.7 Pengetahuan Perawat Sesudah diberikan Pelatihan

Dari 52 perawat, pengetahuan perawat sesudah pelatihan pemasangan kateter urin sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 42 responden (80,8%) dan kategori cukup sebanyak 10 responden (19,2%). Hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa pengetahuan perawat sesudah diberikan pelatihan pemasangan kateter urin adalah baik.

### c. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis uji beda, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (data berjumlah lebih dari 50) untuk menguji apakah distribusi data yang digunakan normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat berdasarkan tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.3. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	<i>P value</i>	<i>Keterangan</i>
Pretest	0.002	Tidak Normal
Postest	0,000	Tidak Normal

Sumber : Data primer diolah 2018

Hasil *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *P value* pretest sebesar  $0,002 < 0,05$  dan postest  $0,000 < 0,05$  sehingga data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil *pretest* dan *postest* berdistribusi tidak normal, sehingga analisis uji hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

### d. Analisis Bivariat

Hasil *pretest* dan *postest* pengetahuan tentang pemasangan kateter urin dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Tabel Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Tingkat Pengetahuan tentang Pemasangan Kateter Urin**

Variabel	Mean Rank	Sig	Ket.
a. <i>Pretest</i>	9,50	0,000	Signifikan
b. <i>Posttest</i>	26,01		

Sumber: Data primer 2018

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *mean rank* pada saat dilakukan *pretest* sebesar 9,50 sedangkan pada saat dilakukan *posttest* sebesar 26,1. Nilai signifikan diperoleh 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat diketahui terdapat perbedaan yang signifikan hasil *pretest* dan *posttest* terhadap tingkat pengetahuan tentang pemasangan kateter urin dengan melakukan pelatihan. Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan intervensi, hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan pengetahuan perawat dalam pemasangan kateter urin sebelum dan sesudah diberikan pelatihan di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

## C. Pembahasan

### 1. Pengetahuan Perawat Sebelum Pelatihan (Pretest) Pemasangan Kateter Urin di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Hasil penelitian sebelum dilakukan pelatihan pemasangan kateter urin menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 36 orang (69,2) dan tingkat

pengetahuan perawat diketahui 4 orang (7,7%) memiliki pengetahuan kurang.

Adanya perawat yang masih memiliki pengetahuan kurang mengenai pelatihan pemasangan kateter urin didukung dengan perolehan nilai tren terendah sebesar 0,15 pada pertanyaan nomor 15 yaitu “Cuci tangan dengan sabun cair dan air kemudian gel alkohol.”. Berdasarkan jawaban responden diketahui 44 orang menjawab salah. Hal tersebut menunjukkan bahwa perawat masih belum memahami prosedur pemasangan kateter urin.

Tingkat pengetahuan dan pemahaman masing masing perawat berbeda, hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab masih kurangnya kualitas pemasangan kateter urin. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2011: 12).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shah *et all* (2017) menunjukkan bahwa perawat memiliki pengetahuan kurang atau rendah, pengendalian infeksi pada penggunaan dan pemasangan kateter urin. Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa 60% perawat masih belum paham mengenai praktik terbaik untuk

mencegah CAUTI terkait dengan pemasangan kateter urin. Hal ini mengindikasikan bahwa perawat perlu dididik dan dilatih lebih pada pengendalian infeksi dalam penggunaan serta pemasangan kateter urin untuk menghindari kesalahan dan kelalaian perawat.

Upaya yang dapat dilakukan perawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul dalam meningkatkan pengetahuannya adalah melalui informasi media massa maupun melalui pendidikan dan latihan yang dilaksanakan rumah sakit dengan menggunakan acuan Standar Operasional Prosedur (SOP) rumah sakit maupun prosedur pemasangan kateter urin menurut NHS sebagai tambahan pengetahuan perawat. Perawat dapat lebih menggali informasi tentang pemasangan kateter urin sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) sehingga dapat terhindar dari tingginya risiko pemasangan kateter urin yang membahayakan bagi keselamatan pasien dan mampu meningkatkan mutu pelayanan RS PKU Muhammadiyah Bantul.

## **2. Pengetahuan Perawat Sesudah Pelatihan (Posttest) Pemasangan Kateter Urin di RS PKU Muhammadiyah Bantul.**

Pengetahuan perawat sesudah pelatihan (Posttest) pemasangan kateter urin di RS PKU Muhammadiyah Bantul, menunjukkan bahwa setelah dilaksanakan pelatihan pemasangan kateter urin sebagian besar perawat memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 orang (80,8%)

dan kategori cukup sebanyak 10 orang (19,2%) dan tidak ada perawat yang memiliki pengetahuan kurang. Pelaksanaan pelatihan pemasangan kateter urin di RS PKU Muhammadiyah Bantul mampu memberikan peningkatan pengetahuan yang dimiliki oleh perawat dan setelah diberikan pelatihan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam tindakan keperawatan pemasangan kateter urin untuk mengambil keputusan yang logis dan akurat adalah pelatihan yang diberikan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) (Prayetni., 2009). Dasar pengetahuan perawat yang baik berhubungan dengan asuhan keperawatan yang aman. Peningkatan pengetahuan perawat tentang *patient safety* akan berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

Pelatihan sangat penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat terutama perawat dalam penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. Notoatmodjo (2010) berpendapat bahwa penyuluhan atau pelatihan kesehatan adalah upaya agar perawat atau tenaga kesehatan berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan dengan cara himbauan, ajakan, memberikan informasi, memberikan kesadaran dan sebagainya. Pelatihan dapat memberikan dampak yang positif guna

meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat dan aktif berperan serta dalam upaya kesehatan.

### **3. Perbedaan Pengetahuan Perawat Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan Pemasangan Kateter Urin di RS PKU Muhammadiyah Bantul.**

Pelatihan tentang pemasangan kateter urin yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul dengan pengukuran *pretest* dan *posttest* diketahui pengetahuan perawat mengalami peningkatan. Hasil analisis variabel pengetahuan menunjukkan nilai signifikan 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hasil tersebut membuktikan setelah dilakukan intervensi, ada perbedaan pengetahuan perawat sebelum dan sesudah diberikan pelatihan pemasangan kateter urin di RS PKU Muhammadiyah Bantul. Pengetahuan perawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul setelah dilakukan pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 42 orang (80,8%) dan kategori cukup sebanyak 10 orang (19,2%) dan tidak ada perawat yang memiliki pengetahuan kurang.

Penelitian sebelumnya tentang pengetahuan pemasangan kateter urin yang dilakukan oleh Bidayati (2015). Menunjukkan bahwa setelah dilakukan evaluasi diketahui pengetahuan perawat

tentang pemasangan kateter urin memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 71,43%, perawat yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 28,57%, dan tidak ada perawat yang memiliki pengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan perawat tentang pemasangan kateter urin ini sangatlah penting. Terlebih berkaitan dengan pencegahan risiko infeksi sebagai bagian dari upaya mewujudkan keselamatan pasien. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Brasaité (2016) pengetahuan keselamatan kesehatan pasien salah satunya pemasangan kateter urin memiliki hubungan positif yang signifikan dengan semua sikap keselamatan dan keterampilan keselamatan yang dilakukan dengan evaluasi, sehingga pengetahuan, sikap dan ketrampilan perawat atau tenaga kesehatan sangat penting diterapkan di rumah sakit.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perawat dalam tindakan keperawatan di RS PKU Muhammadiyah Bantul untuk mengambil keputusan yang logis dan akurat adalah pengetahuan perawat. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Wawan dan Dewi, 2011: 12).



Peningkatan pengetahuan perawat di RS PKU Muhammadiyah Bantul yang dilaksanakan dengan pelatihan pemasangan kateter urin berdasarkan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) sangatlah penting. Terlebih berkaitan dengan pencegahan risiko infeksi sebagai bagian dari upaya mewujudkan keselamatan pasien. Artinya bahwa program peningkatan pengetahuan perawat dalam memasang kateter urin secara tepat dapat menjadi bagian dari program keselamatan pasien. Program keselamatan pasien tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan perawat dalam melaksanakan tindakan pemasangan kateter urin di RS PKU Muhammadiyah Bantul.